



Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022 Halm 5573 - 5581

EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Research & Learning in Education

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>



Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar

Viny Sarah Alpian^{1✉}, Ika Yatri²

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia^{1,2}

E-mail : vinysaraha@gmail.com¹, ikayatri@uhamka.ac.id²

Abstrak

Pemahaman termasuk dalam aspek membaca yang sangat penting pada kegiatan membaca, Jadi, tujuan dari membaca adalah pemahaman bukan kecepatan, dan kemampuan membaca merupakan kemampuan dalam memahami teks yang terkandung pada bacaan. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa dan juga hambatan yang dialami siswa dalam membaca pemahaman. Metode penelitian pada penelitian ini ialah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan membaca pemahaman seluruh siswa memperoleh nilai rata-rata 57, masuk ke dalam kategori cukup. Adapun penyebab siswa mengalami hambatan dalam membaca pemahaman, yakni kurangnya motivasi dan minat, kebiasaan yang susah fokus, keadaan siswa yang tidak mempunyai banyak pegangan buku, dan saranan prasarana sekolah yang tidak begitu memadai.

Kata Kunci: Kemampuan Siswa, Membaca Pemahaman

Abstract

Comprehension is included in the aspect of reading which is very important in reading activities, so, the purpose of reading is comprehension not speed, and the ability to read is the ability to understand reading material. This study aims to analyze students' reading comprehension ability and also the obstacles experienced by students in reading comprehension. The research method used is qualitative with a descriptive approach. The data collection techniques used are observation, tests, and interviews. The results of this study showed that students' ability to read comprehension was in the sufficient category, obtaining an average score of 57. The causes of students experiencing obstacles in reading comprehension, are conditions, motivations, habits, the environment, and school infrastructure.

Keywords: Student Abilities, Reading Comprehension

Copyright (c) 2022 Viny Sarah Alpian, Ika Yatri

✉ Corresponding author:

Email : vinysaraha@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 4 No 4 Tahun 2022

p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

PENDAHULUAN

Dalam proses pembangunan nasional, pendidikan menjadi salah satu hal penting yang menetapkan perbaikan dalam kualitas kehidupan bermasyarakat pada beraneka aspek kehidupan. Melalui pendidikan, keterampilan, dan keahlian bisa jadi meningkat dalam menghadapi kehidupan. Sebagai lembaga pendidikan, yakni sekolah memainkan peran penting dalam menciptakan kualitas generasi berikutnya, salah satu yang dikembangkan di sekolah itu adalah keterampilan berbahasa yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuannya agar siswa memiliki kemampuan yang baik dan tepat dalam bahasa Indonesia, baik itu lisan atau secara tertulis. Ada empat keterampilan dalam berbahasa, yakni mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut sebagai modal interaksi siswa dalam kehidupan sehari-hari (Almadiliana et al., 2021).

Pengetahuan bisa didapatkan dari berbagai kegiatan, salah satunya melalui membaca. Oleh sebab itu, kecakapan dalam membaca sudah semestinya dikembangkan pada diri siswa. Keterampilan dalam membaca sangat penting karena berperan banyak dalam kehidupan, salah satunya yakni untuk terciptanya pembiasaan siswa dalam membaca (Anjani et al., 2019). Kemampuan membaca adalah keterampilan dasar yang semestinya siswa miliki untuk mampu berpartisipasi pada segala proses pembelajaran. Kemampuan membaca begitu penting untuk siswa, sebab banyak kegiatan pembelajaran yang melibatkan membaca (Fahrurrozi et al., 2020).

Membaca adalah keahlian linguistik yang berkaitan dengan keahlian bahasa lainnya. Menurut Hodgson seperti yang dikutip oleh Nurhayati Pandawa, bahwasanya membaca adalah proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca dalam mendapatkan pesan yang diberikan oleh penulis melewati media bahasa tertulis. Sementara menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana yang dikutip oleh Nurhayati Pandawa, menjelaskan bahwasanya membaca adalah secara kritis untuk mengolah bacaan, kreatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang bacaan dan evaluasi keadaan, fungsi, nilai dan akibat bacaan tersebut. Atas dasar beberapa penjelasan di atas, bisa dirumuskan bahwasanya membaca ialah dalam memperoleh isinya dengan melalui pengucapan suatu tulisan. Pengucapan tidak hanya bisa didengar, contohnya membaca di dalam hati. Kemudian, membaca adalah kegiatan yang tidak lepas dari mendengarkan, berbicara dan menulis. Saat membaca, pembaca yang baik akan mengerti bahan yang telah dia baca. Ada pula hal lainnya yakni dapat menyampaikan hasil dari membacanya baik secara lisan maupun tertulis. Jadi, membaca adalah keahlian linguistik yang berkaitan dengan keahlian bahasa lainnya. (Mardiani et al., 2018). Kegiatan membaca memiliki tujuan tertentu tergantung pada orang yang membaca. Tujuan utama setiap pembaca adalah untuk memahami semua informasi yang terkandung dalam teks bacaan sehingga dapat menjadi suplai ilmu pengetahuan (pengembangan intelektual) untuk masa depan pembaca itu sendiri (Patiung, 2016).

Saddhono & Slamet (2012) menyatakan bahwa jenis-jenis membaca terbagi menjadi dua yakni membaca bersuara atau melafalkan bacaan dan membaca tak bersuara atau dalam hati. Membaca dalam hati pun dibagi menjadi dua, yakni membaca ekstensif dan membaca intensif (Gustiwati Z, 2019). Kemampuan membaca dengan baik adalah keterampilan terpenting yang dapat dicapai orang. Membaca dapat dilihat sebagai saluran komunikasi di dunia yang terus berkembang yang sangat dibutuhkan. Pemahaman termasuk dalam aspek membaca yang sangat penting pada kegiatan membaca, Jadi, tujuan dari membaca adalah pemahaman bukan kecepatan, dan kemampuan membaca merupakan kemampuan dalam memahami bahan bacaan (Gunarwati et al., 2021).

Kemampuan membaca pemahaman ialah kemampuan seseorang untuk menyusun kembali pesan yang terkandung dalam teks yang dibacanya (Dewi et al., 2021). Kemampuan membaca pemahaman begitu penting untuk membantu anak mempelajari berbagai hal. Melalui kegiatan membaca yang benar dan baik diharapkan anak mampu menyerap intisari bacaan yang dibacanya dan memperoleh sesuatu dari kegiatan membaca yang dilakukannya. Semakin anak memahami esensi dari bacaan, semakin banyak keterampilan yang dapat

diperoleh untuk dirinya sendiri (Rikmasari & Lestari, 2018). Mengingat pentingnya peran membaca pemahaman dalam kegiatan belajar siswa sekolah dasar, oleh sebab itu membaca pemahaman adalah keterampilan penting yang harus dimiliki siswa sekolah dasar (Dahlani, 2019).

Membaca pemahaman adalah proses pemahaman bacaan oleh seseorang untuk mengenali, memahami, dan sekaligus menyimpan informasi yang terkandung dalam bahan bacaan. Membaca pemahaman merupakan kebutuhan mendasar dan merupakan kunci keberhasilan siswa dalam proses pendidikan. Sebagian besar pengumpulan informasi dilakukan oleh siswa melalui kegiatan membaca. Siswa menerima informasi tidak hanya melalui proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari (Johan & Ghasya, 2018). Membaca pemahaman diartikan sebagai membaca dalam memahami isi bacaan yang mewakili dari ide, gagasan, pikiran dan pendapat penulis. Membaca pemahaman adalah proses memahami isi bacaan karena perlu untuk menemukan jalan lain sebagai solusi yang setidaknya bisa mengurangi kesusahan siswa untuk membaca berbagai jenis buku teks bahasa Inggris (Karmiani, 2018). Membaca pemahaman dicapai dengan menggabungkan skema pembaca dan pengetahuan awal dengan pengetahuan baru yang diperoleh selama membaca, memaksimalkan proses pemahaman. Membaca pemahaman adalah proses aktif yang masuk akal dengan memasukkan pengetahuan dan pengalaman pembaca yang terkait dengan isi pemahaman bacaan (Nirmala, 2018).

Menurut Burns dan Roe, Rubin, dan Syafi'ie dalam Hairuddin, ada empat tahapan atau jenis dari membaca pemahaman, yakni literal, inferensial, kritis, dan kreatif. Pemahaman literal merupakan kemampuan untuk mendapatkan informasi yang ditunjukkan langsung dalam sebuah bacaan, pemahaman literal adalah tingkat pemahaman terendah. Pemahaman inferensial ialah kemampuan untuk mendapatkan informasi implisit pada suatu bacaan. Pemahaman kritis adalah kemampuan untuk menilai subjek bacaan. Pemahaman kreatif adalah kemampuan dalam mengutarakan ekspresi emosi yang sebenarnya dan estetika terhadap bacaan yang selaras dengan standar pribadi dan standar profesional (Kholiq & Luthfiyati, 2018).

Pemahaman literal merupakan pemahaman tentang apa yang dituangkan atau dituliskan oleh penulis pada suatu bacaan. Dalam memahami makna dari paragraf, teks, dan kalimat pada suatu konteks teks maka akan didapatkan pemahaman ini. Membaca interpretatif adalah aktivitas membaca yang mencoba untuk memahami apa yang ditunjukkan oleh penulis dalam teks bacaan. Syafi'ie menyatakan, pemahaman interpretatif harus didahulukan oleh pemahaman literal atas kegiatannya dalam bentuk: Mengambil kesimpulan, membentuk gagasan atau kesimpulan, mendalami hubungan kausalitas, dibuatnya beberapa perbandingan, mendapati hubungan baru antara kenyataan- kenyataan yang telah disebutkan dalam bacaan. Burns dalam Samsu mengutarakan, Membaca kritis ialah menilai materi tertulis, yaitu dilakukannya perbandingan terhadap gagasan yang tertuang dalam materi dengan yang telah diketahui dan mengambil kesimpulan berupa ketepatan dan kesesuaian. Membaca kreatif adalah tingkat pemahaman membaca di tingkat tertinggi. Proses membaca kreatif ini telah dinyatakan oleh syafi'ie yakni mulai memahami bacaan literal, setelahnya untuk menafsirkan dan memberikan reaksinya dalam bentuk penilaian tentang apa yang penulis katakan, diikuti dengan mengembangkan opini-opini sendiri untuk membentuk ide-ide, pengetahuan, pendekatan dan bentuk-bentuk pemikiran baru (Syafi'ie: 1999; Santosa, 2018)

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu, penelitian oleh (Ambarita et al., 2021) dengan judul ‘‘Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar’’. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas III SD Negeri 3 Nagri Kaler memiliki kemampuan yang cukup dalam kemampuan pemahaman literal dan tergolong kurang dalam kemampuan pemahaman interpretatif, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif. Penelitian oleh (Wulandari et al., 2021) dengan judul ‘‘ Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Multiliterasi Siswa Sekolah Dasar’’, hasil penelitian menunjukan kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran multiliterasi siswa kelas V SDN 3 Nagri Kaler kurang dari 60% pada pemahaman literal, inferensial dan kreatif. Empat siswa berkategori cukup pada pemahaman kritis yaitu > 60%. Penelitian oleh (Gunarwati et al., 2021) hasil penelitian ini kemampuan

membaca pemahaman siswa SDN Tunas Harapan dengan berbasis daring dalam kategori cukup, untuk nilai tertinggi siswa pada tes ini yaitu nilainya 90 sedangkan nilai terendah 25.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada guru kelas 5 di SDN 1 Sukamekarsari pada saat pelaksanaan penelitian, didapatkan informasi bahwasannya masih ada siswa yang cara membacanya masih terbata-bata. Beberapa siswa di kelas 5 juga tidak dapat memahami isi teks yang dibacanya. Siswa juga masih belum dapat membedakan mana amanat dan kesimpulan dari suatu bacaan. Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V di SDN 1 Sukamekarsari”, untuk mengetahui kemampuan siswa dan juga hambatan siswa. Fokus dan subfokus pada penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman siswa dan hambatan yang dialami siswa dalam membaca pemahaman.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Metode penelitian pada penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif deskriptif yang memiliki sifat menyajikan beberapa kata melalui lisan dan juga tertulis berdasarkan objek yang diamati dan menginterpretasikan data yang ada (Irmada & Yatri, 2021). Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk menjelaskan penelitian yang ada tanpa memanipulasi data variabel yang diteliti melalui wawancara langsung (Bahri, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Sukamekarsari yang berlokasi di di Jl. Leuwidamar Km 03 Kp. Pariuk RT/RW 03/03, Desa Sukamekarsari, Kecamatan Kalanganyar, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Kegiatan pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2022, dari 12 Mei sampai 30 Mei 2022. Subjek penelitian dalam penelitian ini ialah siswa kelas V SDN 1 Sukamekarsari. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah melakukan observasi, tes, dan wawancara. Menurut Arikunto, tes ialah seperangkat pertanyaan atau cara lain yang dipakai untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, kecerdasan individu atau kelompok (Yatri & Pratiwi, 2018). Wawancara dilakukan kepada 6 peserta didik yang terpilih berdasarkan nilai tinggi, sedang, dan rendah. Dalam penelitian ini, jenis data yang disajikan ialah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primernya adalah siswa kelas V dan guru kelas, sedangkan sumber sekundernya ialah jurnal atau pun buku. Adapun analisis data dalam penelitian ialah, lembar soal tes peserta didik, dan transkrip wawancara siswa maupun guru. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Peneliti menggunakan triangulasi sumber yakni untuk dilakukannya perbandingan dari berbagai sumber hingga dapat diketahui keabsahan datanya (Yonas et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil tes yang diberikan peneliti kepada siswa, peneliti dapat melihat kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V. Dalam penelitian ini terdapat 5 indikator dengan 10 soal esay. Indikator pertama, 5 soal dengan pertanyaan fakta dan detail materi bacaan (5W + 1H). Indikator kedua, 1 soal dengan pertanyaan menentukan ide pokok. Indikator ketiga, 1 soal dengan pertanyaan membuat kesimpulan bacaan. Indikator keempat, 1 soal dengan pertanyaan amanat bacaan. Indikator kelima, 1 soal dengan pertanyaan pendapat yang dikemukakan. Skor maksimal yang diperoleh dari setiap soal adalah 2 poin, mendapatkan 1 poin jika siswa mampu menjawab namun jawaban tersebut masih belum tepat, dan akan mendapatkan 0 poin jika jawaban tersebut tidak tepat.

Di bawah ini adalah hasil penskoran yang bisa diketahui (hamzah, 2014; Ambarita et al., 2021) dengan rumus sebagai berikut:

$$Skor = \frac{\text{Jumlah skor benar}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 1
Hasil Penskoran Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Kode Siswa	Skor	Kualifikasi
1.	S1	50	Kurang
2.	S2	50	Kurang
3.	S3	70	Cukup
4.	S4	40	Kurang
5.	S5	65	Cukup
6.	S6	80	Baik
7.	S7	55	Kurang
8.	S8	30	Kurang
9.	S9	55	Kurang
10.	S10	55	Kurang
11.	S11	65	Cukup
12.	S12	55	Kurang
13.	S14	30	Kurang
14.	S16	55	Kurang
15.	S17	20	Kurang
16.	S19	55	Kurang
17.	S20	55	Kurang
18.	S21	65	Cukup
19.	S23	40	Kurang
20.	S25	65	Cukup
21.	S27	50	Kurang
22.	S29	60	Cukup
23.	S30	70	Cukup
24.	S31	80	Baik
25.	S33	50	Kurang
26.	S34	80	Baik
27.	S35	80	Baik

Dari tabel 1. dapat diketahui bahwa hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SDN 1 Sukamekarsari memiliki kualifikasi yang berbeda dan perolehan skor yang berbeda-beda. Analisis tes hasil belajar tersebut dipilih sebanyak enam siswa di mana, dua siswa di kategori tinggi, dua siswa di kategori sedang dan dua siswa di kategori rendah dan pengelompokkan siswa berdasarkan hasil tes dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Pengelompokkan Siswa Berdasarkan Kategori

No	Kode Siswa	Skor	Kategori
1.	S6	80	Tinggi
2.	S34	80	
3.	S25	65	Sedang
4.	S30	70	
5.	S4	40	Rendah
6.	S14	30	

Berdasarkan tabel 2. terdapat 6 siswa yang dijadikan subjek penelitian yang terbagi dari 3 kategori yang berbeda. Pengambilan *sample* ini dilakukan secara *random* (acak). Berikut adalah beberapa temuan penelitian yang ditemukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian.

- a. Kemampuan menjawab pertanyaan fakta dan detail materi bacaan (5W + 1H)

Pada aspek kemampuan menjawab pertanyaan fakta dan detail materi bacaan (5W + 1H). Untuk kategori tinggi, S6 merasa mudah untuk mengerjakan soal dilihat dari jawaban yang sudah benar semua, dan

untuk S34 juga merasa mudah untuk mengerjakan soal namun masih ada satu jawaban yang masih belum benar. Untuk kategori sedang, S25 dan S30 merasa sedikit kesusahan dalam menjawab pertanyaan dilihat dari beberapa jawaban yang tidak tepat. Untuk kategori rendah, S4 dan S14 merasa kesusahan dan kebingungan untuk menjawab soal dilihat dari banyaknya jawaban yang salah. S4 dan S14 tidak memahami secara jelas maksud dari pertanyaan-pertanyaannya.

b. Kemampuan menentukan ide pokok

Pada aspek kemampuan menentukan ide pokok. Untuk kategori tinggi, S6 sudah mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar, sudah memahami secara tepat tentang ide pokok, sedangkan S34 masih sedikit kebingungan sehingga jawabannya masih kurang tepat. Untuk kategori sedang, S25 dan S30 sudah mengetahui apa itu ide pokok sehingga bisa menjawab pertanyaan dengan tepat. Untuk kategori rendah, S14 menjawab pertanyaan secara tepat, sedangkan S4 tidak memahami ide pokok sehingga jawabannya masih kurang tepat.

c. Kemampuan membuat kesimpulan

Pada aspek kemampuan membuat kesimpulan. Untuk kategori tinggi, S6 merasa ragu dalam menjawab pertanyaan sehingga jawabannya masih tidak tepat dan S34 mampu menjawab pertanyaan namun jawabannya masih kurang tepat. Untuk kategori sedang, S25 menuliskan jawaban yang masih kurang tepat, sedangkan S30 merasa kebingungan membedakan antara amanat dan kesimpulan sehingga menuliskan jawaban yang tidak tepat. Untuk kategori rendah, S4 dan 14 tidak mampu menuliskan jawaban yang tepat.

d. Kemampuan memahami amanat bacaan

Pada aspek kemampuan memahami amanat bacaan. Untuk kategori tinggi, S6 dan S34 menuliskan jawaban yang masih kurang tepat. Untuk kategori sedang, S25 menuliskan jawaban yang masih kurang tepat sedangkan S30 sudah mampu menuliskan jawaban dengan tepat. Untuk kategori rendah, S4 dan S14 tidak mampu menuliskan jawaban dengan tepat.

e. Kemampuan menentukan pendapat yang ingin dikemukakan

Pada aspek kemampuan menentukan pendapat yang ingin dikemukakan. Untuk kategori tinggi, S6 menuliskan jawaban yang masih kurang tepat, sedangkan S34 sudah mampu mengeluarkan pendapatnya dan berhasil menuliskan jawaban yang tepat. Untuk kategori sedang dan kategori rendah, S25, S30, S4 dan S14 masih ragu dalam mengungkapkan pendapatnya sehingga menuliskan jawaban yang masih kurang tepat.

2. Hambatan yang dialami Siswa dalam Membaca Pemahaman

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan penyebab siswa mengalami hambatan dalam membaca pemahaman, yakni sebagai berikut.

- a. Siswa tidak mempunyai motivasi untuk membaca, siswa lebih memilih bermain dengan teman dibandingkan harus membaca sebuah buku. Siswa menganggap kegiatan membaca merupakan hal yang membosankan. Siswa juga harus disuruh orang tua atau pun guru terlebih dahulu baru mau membaca buku.
- b. Siswa tidak memiliki minat yang cukup tinggi dalam hal membaca. Penyebab tersebut karena banyaknya kata-kata atau kalimat dalam suatu bacaan yang sulit dipahami oleh siswa. Minimnya bacaan juga menjadi penyebab siswa kesusahan dalam memahami suatu bacaan. Dalam diri siswa pun tidak ada rasa ketertarikan untuk membaca buku. Siswa mengaku ketika disuruh guru untuk membaca buku pun, siswa langsung merasa malas. Siswa tidak bisa menikmati buku yang dibacanya, karena tidak ada niat dalam dirinya untuk membaca buku. Sudah pasti siswa tidak memiliki minat, jika tidak mempunyai niat dalam membaca buku.
- c. Ketika siswa sedang membaca buku, siswa tidak bisa fokus pada buku pegangannya. Konsentrasi siswa mudah terpecah belah ketika mendengar ada sedikit keributan. Siswa juga selalu diganggu oleh teman sebangkunya saat sedang membaca buku dan berakhir mengobrol dengan temannya. Saat pembelajaran

berlangsung, siswa tidak memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan dari guru karena bercanda dengan temannya.

- d. Tempat tinggal siswa yang dekat dengan jalan raya menyebabkan banyaknya suara bising dari kendaraan sehingga mengganggu fokus siswa saat membaca buku. Selain itu, siswa juga di rumah tidak mempunyai banyak buku pegangan yang bisa dibacanya.
- e. Lingkungan sekitar adalah hal yang paling penting dalam kehidupan siswa, contohnya adalah lingkungan keluarga. Jika orang tua tidak membiasakan anaknya untuk membaca buku, maka keinginan siswa untuk membaca buku pun tidak ada. Hasil dari wawancara, siswa menjelaskan bahwa ketika ada tugas dari sekolah, siswa lebih memilih mengerjakan sendiri walau ada hal-hal yang susah dipahami dibandingkan meminta bantuan ke orang tua. Di rumah pun siswa sering menggunakan hp dan orang tua nya membiarkan hal itu. Karena lebih memilih untuk memainkan hp, siswa terkadang lupa untuk mengerjakan tugas dan berakhir tidak membaca buku sama sekali.
- f. Di sekolah tidak ada satu pun ruang perpustakaan yang berdiri. Hanya ada sedikit bacaan buku di sekolah membuat siswa jarang membaca buku yang mengakibatkan siswa kurang dalam hal memahami bacaan, tidak mengetahui banyaknya kosa kata, tidak adanya pembiasaan siswa untuk membaca buku. Di pojok kelas pun hanya ada sedikit buku, bacaan buku yang tidak beragam membuat siswa kurang minat untuk mencari buku di pojok kelas. Hal ini sejalan dengan salah satu penelitian seperti penelitian (Sarika et al., 2021) yang menyatakan bahwa sarana prasarana seperti ruang perpustakaan dibutuhkan oleh siswa untuk menunjang proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang membuat penulisan ini kurang sempurna, salah satu diantaranya adalah penelitian ini hanya meneliti kemampuan siswa dan juga hambatan siswa dalam membaca pemahaman, tidak dengan upaya dan solusi untuk mengatasi kesulitan siswa. Subjek penelitian yang seharusnya 35 siswa ternyata dalam pelaksanaannya tidak tercapai. Hanya ada 27 siswa saja, hal ini sebabkan siswa tidak masuk sekolah karena alasan tertentu. Pertanyaan-pertanyaan wawancara yang kurang detail mempengaruhi hasil dari pelaksanaan penelitian, dan juga saat wawancara sedang berlangsung, siswa tidak begitu serius dalam menjawab pertanyaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini berdasarkan hasil pembahasan yang sudah didapatkan, bisa diutarakan sebagai berikut: bahwa siswa kelas V di SDN 1 Sukamekarsari masih terdapat siswa yang belum bisa membaca dengan lancar. Terdapat beberapa siswa juga yang masih belum bisa memahami bacaan yang dibacanya. Kurangnya keinginan dalam diri siswa yang membuat siswa menjadi malas untuk membaca buku. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan membaca pemahaman seluruh siswa memperoleh nilai rata-rata 57, masuk ke dalam kategori cukup. Adapun penyebab siswa mengalami hambatan dalam membaca pemahaman, yakni kurangnya motivasi dan minat, kebiasaan yang susah fokus, keadaan siswa yang tidak mempunyai banyak pegangan buku, dan saranan prasarana sekolah yang tidak begitu memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Almadiliana, Saputra, H. H., & Setiawan, H. (2021). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 57–65. <https://jurnal.educ3.org/index.php>
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336–2344. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.836>
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara. *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74–83.

- 5580 *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar – Viny Sarah Alpian, Ika Yatri*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15–34.
<https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- Dahlani, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV Semester 2 SDN Bunisari Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2018/2019). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 208–218.
- Dewi, S. M., Prawiyogi, A. G., Anwar, A. S., & Wahyuni, C. S. (2021). Efektivitas Strategi Direct Reading Thingking Activities terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 453–455. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.786>
- Fahrurrozi, Aprilentina, Anwar, M., & Wicaksono, J. W. (2020). Penggunaan Metode CIRC pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Buana Pendidikan*, 16(30), 173–182.
http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_buana_pendidikan/
- Gunarwati, R., Hamdani Maula, L., & Nurashiah, I. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berbasis Daring pada Siswa Sekolah Dasar. *Janacitta : Journal of Primary and Children's Education*, 4(2), 18–27. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/janacitta>
- Gustiwati Z, R. (2019). Bahan Ajar Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Fabel di Kelas Awal Integrasi Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 151–158. <http://pedagogi.ppj.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/661>
- Irmada, F., & Yatri, I. (2021). Keefektifan Pembelajaran Online Melalui Zoom Meeting di Masa Pandemi bagi Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2423–2429.
- Johan, G. M., & Ghasya, D. A. V. (2018). Pengembangan Media Literasi Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. In *Jurnal Tunas Bangsa* (Vol. 5, Issue 2).
- Karmiani, S. (2018). Penggunaan Media Komik Berbahasa Inggris Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Teluk Kuantan. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(6), 883–890. <https://doi.org/10.33578/pjr.v2i6.6514>
- Kholiq, A., & Luthfiyati, D. (2018). Tingkat Membaca Pemahaman Siswa SMAN 1 Bluluk Lamongan. *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 1–11. <https://core.ac.uk/download/pdf/229020759.pdf>
- Mardiani, Halidjah, S., & Kresnadi, H. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(9), 1–10.
- Nirmala, S. D. (2018). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Se-gugus 2 Purwasari dalam Membaca Pemahaman Melalui Model Fives dan Model Guided Reading. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 10(2), 44–58.
- Patiung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352–376. <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>
- Rikmasari, R., & Lestari, M. (2018). Metode Pembelajaran PQ4R dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V di Bekasi. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 2(2), 265–275. <https://doi.org/10.32934/jmie.v2i2.78>
- Santosa, A. I. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Sikap Bahasa Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(2), 91–103. <https://doi.org/10.30659/j.6.2.91-103>
- Sarika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. (2021). *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V di SD Negeri Sukagalih* (Vol. 01, Issue 02).
- Wulandari, N. M. R., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Multiliterasi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2287–2298. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.833>
- Yatri, I., & Pratiwi, L. (2018). Peranan Media Video Dalam Meningkatkan Aktivitas Siswa Pada

5581 *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar – Viny Sarah Alpian, Ika Yatri*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>

Pembelajaran Ips Di Kelas V Sdn Mampang Prapatan 02 Pagi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 70–80. <https://doi.org/10.30659/pendas.4.2.70-80>

Yonas, F. F., Imsiyah, N., & Alkornia, S. (2022). Pola Asuh Orang Tua dalam Pendidikan Seks Anak Usia Dini di Yayasan Karya Wisma Gelandangan dan Pengemis Kabupaten Lumajang. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 74–79.

<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC/article/view/30841%0Ahttps://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC/article/download/30841/10994>